

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dunia industri pada saat ini menunjukkan perkembangan yang pesat. Menurut data dari smesco jumlah pelaku usaha di Indonesia terus bertambah setiap tahunnya. Kementerian Koperasi dan UKM mencatat jumlah UMKM di Indonesia telah mencapai 65,47 juta unit, jumlah tersebut naik 1,98% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 64,2 juta unit (Smesco, 2022). Jumlah UMKM yang meningkat akan menimbulkan persaingan antara UMKM yang sejenis maupun tidak sejenis. Pengusaha UMKM harus meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses produksi agar dapat meningkatkan daya saingnya. Persaingan dunia usaha tidak hanya menuntut perusahaan untuk meningkatkan jumlah produksi tetapi bagaimana pengusaha mampu menentukan harga pokok produksi dengan tepat.

Para pelaku usaha harus mampu mengikuti perkembangan dan mampu menghadapi persaingan bisnis. Menurut Ebert dan Griffin (2014), terdapat tujuh tahap proses pengembangan, salah satunya adalah analisis bisnis yaitu pelaku usaha membandingkan biaya dan manfaat produk untuk mengamati apakah produk tersebut memenuhi persyaratan minimum agar memenuhi tujuan laba. Jadi, biaya yang timbul dari kegiatan produksi sangatlah penting bagi perusahaan untuk menentukan harga jual yang akan ditetapkan dan untuk mengetahui nilai laba yang akan diperoleh.

Kegiatan produksi sangat berpengaruh dengan strategi yang akan ditetapkan. Kegiatan utama dalam usaha adalah kegiatan produksi, yang akan berdampak pada pendapatan dan laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Ebert dan Griffin (2014), manajer dalam menghitung laba harus menimbang pendapatan penjualan terhadap biaya bahan baku dan tenaga kerja, juga sumber daya modal serta biaya pemasaran. Biaya produksi merupakan faktor penting dalam menentukan harga jual produk agar memperoleh laba yang diharapkan. Strategi dalam pemilihan penentuan harga pokok produksi juga menjadi salah satu kunci keberlangsungan suatu usaha.

Banyak dijumpai pemilik usaha yang belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi. Penentuan harga jual dari produk yang dihasilkan masih mengacu pada harga pasar yang berlaku saat itu. Para pengusaha dalam menghitung biaya produksi yang dikeluarkan hanya menghitung biaya yang melekat pada produk, sedangkan biaya lainnya seperti biaya administrasi dan pemasaran tidak dihitung, sehingga perhitungan biaya produksi yang dikeluarkan dinilai tidak akurat.

Perusahaan harus mampu untuk menentukan harga pokok produksi dengan tepat. Menurut Mulyadi dalam Abdillah (2019) harga jual produk merupakan hasil dari perhitungan harga pokok produksi, sehingga penentuan harga pokok produksi yang baik akan menghasilkan harga jual yang tepat. Perlu adanya pengendalian biaya yang membutuhkan sistem akuntansi dengan tepat khususnya harga pokok produksi yang berguna dalam menentukan harga jual produk serta mampu memberikan informasi biaya yang sesuai dengan aktivitas produksinya.

Perhitungan harga pokok produksi harus dilakukan dengan tepat dan disesuaikan dengan biaya yang dikeluarkan. Penentuan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan metode *activity based costing*, yaitu metode sederhana untuk menentukan harga pokok produk dengan dasar bahwa aktivitaslah yang menyebabkan biaya itu timbul, bukan dari produk dan produk yang mengonsumsi aktivitas.

Menurut Daljono (2011), konsep metode *activity based costing* secara sederhana adalah menyediakan informasi yang akurat tentang sumber daya overhead yang dikonsumsi oleh produk tertentu. Metode *activity based costing* merupakan sistem yang membentuk aktivitas biaya berdasarkan aktivitas terstruktur dengan dasar alokasi biaya (Ebert & Griffin, 2014). Menurut penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Abdillah (2019), hasil yang didapatkan adalah perhitungan harga pokok produksi dengan metode *activity based costing* menghasilkan perhitungan yang lebih akurat dan tepat sesuai dengan biaya sesungguhnya. Pada penelitian lainnya hasil perhitungan dengan metode ini juga menghasilkan angka yang lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan metode tradisional.

Banyak dijumpai pengusaha batik yang belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan praktik akuntansi. Sebagai produk yang saat ini sedang dikagumi oleh masyarakat, penting bagi pengusaha batik untuk mengembangkan usahanya dengan cara memaksimalkan kualitas produk dan menetapkan harga produk yang mampu bersaing dalam pasar tanpa membebani perusahaan. Terutama bagi pengusaha batik tulis tradisional yang harga produknya

lebih tinggi dari produk batik biasa, dikarenakan proses produksi yang rumit dan memakan waktu yang lama. Pengusaha harus dapat menentukan harga yang sesuai dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Peneliti menggunakan Batik Kelingan dalam penelitian ini karena berdasarkan wawancara yang dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa Batik Kelingan belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi dengan *metode activity based costing*, bahkan Batik Kelingan juga tidak mencatat jumlah biaya yang digunakan selama proses produksi secara rinci. Berdasarkan masalah tersebut, usaha Batik Kelingan layak untuk diteliti untuk mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi yang dilakukan dan untuk mengetahui harga pokok produksi yang sesuai dengan biaya yang dikeluarkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh Batik Kelingan. Oleh dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Activity Based Costing* Pada Usaha Batik Tulis (Studi Kasus Pada Batik Tulis)”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang pada uraian di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu Batik Kelingan belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *activity based costing*. Saat ini Batik Kelingan menghitung harga pokok produksi dengan cara menjumlahkan semua biaya yang dikeluarkan dan dibagi dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Sedangkan

perhitungan dengan metode *activity based costing* didasari pada biaya yang dikeluarkan pada setiap aktivitas produksi, sehingga hasil perhitungannya dianggap lebih akurat.

### **1.3 Pertanyaan penelitian**

1. Bagaimana penentuan harga pokok produksi yang telah digunakan Batik Kelingan saat ini?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada Batik Kelingan dengan metode *activity based costing*?
3. Bagaimana perbandingan harga pokok produksi berdasarkan metode yang diterapkan saat ini dengan metode *activity based costing*?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana penentuan harga pokok produksi yang telah digunakan Batik Kelingan saat ini.
2. Untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada Batik Kelingan dengan metode *activity based costing*.
3. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan harga pokok produksi berdasarkan metode yang diterapkan saat ini dengan metode *activity based costing*.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *activity based costing*.

2. Secara praktis

a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan harga pokok produksi dengan tepat sehingga penentuan harga jual baik. Serta memberikan solusi penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *activity based costing*.

b. Bagi peneliti

Memperoleh pengetahuan dan pengalaman di bidang akuntansi dalam menentukan harga pokok produksi. Dapat menerapkan teori yang dipelajari dalam praktik yang ada dalam lapangan.

### 1.6 Kontribusi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi dan menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai salah satu praktik akuntansi yaitu akuntansi biaya. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi pertimbangan bagi Batik Kelingan dalam menetapkan harga pokok produksi dan harga jual. Sehingga untuk kedepannya usaha Batik Kelingan mampu memperoleh laba yang

optimal, serta dapat mengembangkan usahanya sehingga mampu bersaing dalam dunia perindustrian.

### **1.7 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode *activity based costing* pada usaha Batik Kelingan selama bulan November 2022. Perhitungan harga pokok produksi hanya dilakukan pada satu jenis produk yaitu batik tulis, dikarenakan pada bulan November Batik Kelingan hanya memproduksi satu jenis produk yaitu batik tulis.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA